

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PENYULUHAN KESEHATAN “BAHAYA DAN POTENSI PENULARAN PENYAKIT HIV/AIDS DI KALANGAN REMAJA”

Oleh :

SYUKAISIH, SKM, M. M.Kes

HAYANA, SKM, M.Kes

AFITA PRADINA

ALDA IGUSTIN.Z

FARAH ARIFAH

YUNI PURWANTI

M.OSAMA ASSYABANI

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAHPEKANBARU
TAHUN 2021**

RINGKASAN

HIV/AIDS adalah salah satu topik yang tetap menjadi pusat perhatian seluruh dunia, terbukti dengan ditetapkannya penghapusan masalah AIDS dan HIV dalam agenda Sustainable Development Goals (SDG's) di tahun 2030. Tidak hanya menyerang kelompok usia dewasa, namun HIV/AIDS juga menyerang kelompok usia remaja. Data menunjukkan jumlah orang dengan HIV/AIDS, khususnya di usia remaja semakin meningkat, dan fenomena ini terjadi dan tersebar di seluruh dunia (KPA, 2014, Morton, et.al., 1996; Yoo, et.al., 2005, Mahat, et.al., 2011). Penyebaran dan penularan HIV/AIDS di kalangan remaja sangat berkaitan dengan pengetahuan para remaja mengenai bahaya HIV/AIDS dan potensi penyebarannya (Morris, et.al. 2003; Morton, et.al. 1996; Mahat, et.al. 2011; Hyera Yoo, et.al., 2005) . Menurut KPA (2011) pemahaman remaja tentang HIV/AIDS masih sangat minim, padahal remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku berisiko. Perilaku remaja yang dekat dengan penyalahgunaan Narkoba dan seks bebas (*extra-marital intercourse*), yakni dengan melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan serta tidak memakai pengaman (kondom), merupakan potensi penularan penyakit HIV/AIDS.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya, pencegahan dan potensi penularan HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada remaja melalui penyuluhan secara daring (*online*) dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk memberikan umpan balik berupa menjawab pertanyaan sebelum dan sesudah penyuluhan, serta mengajukan pertanyaan pada saat penyuluhan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa Penyuluhan HIV/AIDS Di Kalangan Remaja siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA) ini berlangsung pada tanggal 4 Desember 2020, selama lebih kurang 1 jam secara daring (*online*). Jumlah peserta atau sasaran penyuluhan sebanyak 10 orang pelajar SMA atau sederajat yang berasal dari beberapa SMA atau sederajat di Provinsi Riau.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Remaja, pengetahuan, perilaku, bahaya, pencegahan dan potensi penularan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penyuluhan dengan judul **"Bahaya Dan Potensi Penularan Penyakit HIV/AIDS Di Kalangan Remaja"** ini dapat diselesaikan .

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Syukaisih SKM, M.Kes, selaku dosen mata kuliah Promosi Kesehatan dan dosen pembimbing dalam penulisan laporan penyuluhan ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimah kasih juga kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyuluhan ini.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan penyuluhan ini tentunya masih banyak kekurangan, mengingat akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan laporan penyuluhan di masa yang akan datang.

Pekanbaru ,10 Desember 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	3
D. Manfaat Pengabdian Masyarakat.....	4
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN.....	5
Solusi Permasalahan	5
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	6
A. Langkah – Langkah Dalam Metode Pelaksanaan	6
B. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan.....	7
C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan.....	7
D. Kepakaran Dan Tugas Anggota Tim Pengabdi.....	9
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	11
A. Hasil Kegiatan.....	11
B. Rundown Acara Kegiatan.....	13
C. Luaran Yang Di Capai.....	14

BAB V RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	15
Rencana Tahapan Berikutnya.....	15
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	16
A. KESIMPULAN.....	16
B. SARAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kepakaran dan Tugas Anggota Tim.....	9
Tabel 4.1 Rundown Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat.....	13
Tabel 4.2 Luaran Yang Dicapai.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... 5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan (<i>pre-post test</i>)	18
Lampiran 2. Materi Pengabdian (PPT)	18
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta.....	18
Lampiran 4. Dokumentasi	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang banyak menyebar di masyarakat. Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus. Jumlah kasus HIV di Riau sendiri tercatat 541 kasus pada tahun 2019. Infeksi HIV/AIDS paling banyak terjadi pada kelompok usia dewasa yaitu usia 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Namun, terdapat fakta yang mengejutkan pada kalangan remaja kelompok usia 15-19 tahun. Menurut data Kementerian Kesehatan RI 2017, hingga bulan April 2017 tercatat ada 7.329 remaja yang terinfeksi HIV dan 2.355 orang diantaranya menderita AIDS.

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan penyakit yang dapat mengancam seluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia, jenis kelamin maupun kelas ekonomi. HIV yaitu virus yang menurunkan kekebalan tubuh manusia. HIV menyerang sel-sel darah putih sehingga daya tahan tubuh menjadi menurun. Sedangkan AIDS adalah *Acquired Immunodeficiency Syndrome* yaitu kumpulan gejala-gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Sebagian besar orang-orang yang menderita penyakit HIV/AIDS merupakan orang-orang yang melakukan perilaku menyimpang, seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba suntik dan pelaku homoseksual, selain itu juga bayi yang lahir dari ibu yang positif terinfeksi HIV dan pasangan suami istri yang terinfeksi HIV/AIDS. Dalam kasus HIV/AIDS pada remaja, faktor yang menyebabkan penyakit ini ialah perilaku seks bebas dan penyalahgunaan narkoba. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-sex* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Seks bebas adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama

dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Narkoba (Narkotika dan obat-obatan) adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.

Beberapa masalah kesehatan yang terjadi pada remaja berkaitan dengan perilaku yang berisiko, yaitu merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (Smet, 1994). Perilaku berisiko pada remaja mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian dan adaptasi sosial dari remaja (WHO, 1993). Berbagai data dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa perilaku berisiko pada remaja tersebut terjadi saling berkaitan (Sineta, 1994). Merokok, minum alkohol, dan penyalahgunaan narkoba berhubungan erat dengan *performance* remaja di sekolah, tempat kerja maupun dalam bidang olahraga. Menyalahgunakan satu jenis narkoba akan berkembang menjadi penyalahgunaan berbagai narkoba (WHO, 1993). Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan remaja berisiko sebagai remaja yang pernah melakukan perilaku yang berisiko bagi kesehatan, seperti merokok, minum minuman beralkohol, menyalahgunakan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (Depkes, 2003).

Beberapa penelitian menunjukkan, remaja putra maupun putri pernah berhubungan seksual. Penelitian di Jakarta tahun 1984 menunjukkan 57,3 persen remaja putri yang hamil pranikah mengaku taat beribadah. Penelitian di Bali tahun 1989 menyebutkan, 50 persen wanita yang datang di suatu klinik untuk mendapatkan induksi haid berusia 15-20 tahun. Penelitian di Bandung tahun 1991 menunjukkan dari pelajar SMP, 10,53 persen pernah melakukan ciuman bibir, 5,6 persen melakukan ciuman dalam, dan 3,86 persen pernah berhubungan seksual. Dari aspek medis, menurut Dr. Budi Martino L., SPOG, seks bebas memiliki banyak konsekuensi misalnya, penyakit menular seksual, (PMS), selain juga infeksi, infertilitas dan kanker. Tidak heran makin banyak kasus kehamilan pranikah, pengguguran kandungan, dan penyakit kelamin maupun penyakit menular seksual di kalangan remaja (termasuk HIV-AIDS). Masalah yang berkaitan dengan perilaku dan reproduksi remaja seperti bertambahnya kasus

penyakit menular seksual terutama HIV-AIDS, kematian ibu muda yang masih sangat tinggi, merebaknya praktik aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan dan kecenderungan remaja masa kini untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Dalam beberapa penelitian, pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS cenderung positif dan kalangan yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai HIV/AIDS adalah kalangan perempuan. Namun, walaupun begitu rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya dan penularan HIV / AIDS akan mendukung meningkatkan angka kejadian HIV/AIDS karena terbuka peluang bagi kaum remaja untuk terlibat dalam hubungan sex. Mayoritas anak muda yang terinfeksi tidak tahu bahwa dia sebenarnya telah terinfeksi, dan anak muda yang terlibat hubungan seks. hanya sedikit yang tahu apakah pasangannya telah terinfeksi HIV atau tidak. (Sosodoro, Emilia. Wahyuni, 2009).

Dari pemaparan diatas membuat kami melakukan penyuluhan mengenai Bahaya dan Potensi Penularan Penyakit HIV/AIDS di Kalangan Remaja. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja-remaja terutama dari kalangan SMA agar memahami tentang bahaya HIV/AIDS dan Potensi Penularan Penyakitnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana bahaya dan potensi penularan HIV/AIDS pada remaja”.

C. Tujuan

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk:

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya dan potensi penularan HIV/AIDS.

2. Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pengertian HIV/AIDS

- b) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang faktor penyebab dari HIV/AIDS terutama seks bebas dan NARKOBA
- c) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya dari HIV/AIDS
- d) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja akan pentingnya mengetahui bagaimana mencegah HIV/AIDS tersebut

D. Manfaat Pengabdian Masyarakat

1. Bagi remaja khususnya anak usia SMA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menghindari HIV/AIDS
2. Bagi Institusi STIKes Hang Tuah Pekanbaru sebagai sarana promosi dan menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang pengabdian masyarakat.

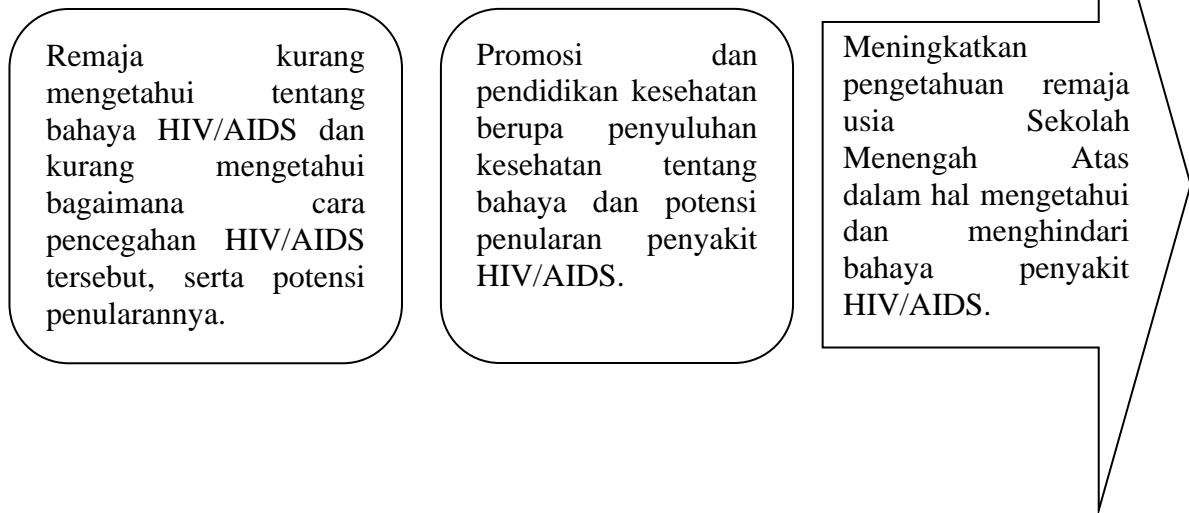
BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan di BAB I, maka dapat dirumuskan solusi permasalahan sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang bahaya dan potensi penularan penyakit HIV/AIDS dikalangan remaja
2. Memberikan pendidikan kesehatan tentang cara menghindari penyakit HIV/AIDS dikalangan remaja.
3. Meningkatkan peran pihak sekolah dan keluarga untuk memberikan informasi tentang bahaya dan potensi penularan penyakit HIV/AIDS dikalangan remaja .

Gambar 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Langkah-Langkah Dalam Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sasaran atau target penyuluhan
2. Identifikasi masalah terkini yang terjadi di masyarakat
3. Persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan
 - a. Diskusi kelompok untuk menentukan topik dan sasaran, menetapkan waktu penyuluhan, serta membagi tugas di kelompok
 - b. Menghubungi sasaran yang telah ditentukan, untuk memastikan kesiapan sasaran untuk mengikuti penyuluhan secara daring.
 - c. Menyiapkan bahan presentasi berupa PPT, dengan tema: Bahaya dan Potensi Penularan Penyakit HIV/AIDS di kalangan remaja. Adapun sasaran penyuluhan adalah: siswa-siswi dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Riau.
 - d. Menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan sebelum penyuluhan (*pre- test*) dan sesudah penyuluhan (*post- test*).
 - e. Penguasaan materi penyuluhan oleh semua anggota kelompok
 - f. Penguasaan cara-cara komunikasi atau penyampaian pesan
4. Pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah/presentasi materi penyuluhan dan tanya jawab, yang dilakukan secara daring (*online*)
 - a. Menyiapkan *link* untuk presentasi secara daring di *google meet*
 - b. Membagikan *link google meet* yang sudah dibuat ke setiap peserta penyuluhan, sasaran dan seluruh anggota kelompok penyuluhan
 - c. Memberikan pre-questions kepada obyek/sasaran penyuluhan secara lisan sebelum penyuluhan
 - d. Penyampaian materi dengan power point, diselingi dengan diskusi
 - e. Memberikan post-questions kepada obyek/sasaran penyuluhan secara lisan setelah penyuluhan
 - f. Diskusi dan tanya jawab materi penyuluhan

- g. Pemberian *feedback* oleh peserta penyuluhan
 - h. Pengambilan foto untuk dokumentasi.
5. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan

B. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan instansi STIKes Hang Tuah Pekanbaru dan kalangan remaja siswa-siswi SMA yang berasal dari Kota Pekanbaru dan beberapa kota di provinsi Riau. Kedua pihak yang terlibat ini memperoleh keuntungan secara bersama- sama (*mutual benefit*).

1. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang Bahaya dan Potensi penularan penyakit HIV/AIDS di kalangan remaja, merupakan remaja siswa-siswi SMA yang berasal dari kota Pekanbaru dan beberapa kota di Provinsi Riau. Dalam hal ini, sasaran atau target akan memperoleh manfaat berupa informasi tentang bahaya dan cara penularan penyakit HIV/AIDS di kalangan remaja.
2. STIKes Hang Tuah Pekanbaru melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat berperan dalam partisipasi dosen sebagai pembimbing mahasiswa/i yang melakukan penyuluhan, sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat.

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Evaluasi Input

Evaluasi input dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Yang dinilai dalam evaluasi input adalah peralatan komunikasi berupa smartphone yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian berupa penyuluhan secara daring (*online*), dalam rangka menghasilkan Output dan tujuan pengabdian seperti tenaga yang menguasai materi, peserta yang dapat hadir secara *online*, dan sebagainya.

2. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan sewaktu kegiatan dimulai. Yang dinilai dalam evaluasi proses adalah:

- a. Apakah sasaran/peserta penyuluhan mempunyai pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS, melalui jawaban atas pertanyaan yang diberikan sebelum penyuluhan (*pre-test*).
- b. Apakah ketika kegiatan dilaksanakan semua sasaran memperhatikan dan antusias terhadap materi penyuluhan.
- c. Adanya tanggapan dari peserta melalui tanya jawab (*feedback*).

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Setelah penyuluhan dilaksanakan, penilaian dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan para sasaran penyuluhan terhadap bahaya dan potensi penularan penyakit HIV/AIDS di kalangan remaja. Sasaran/peserta kembali diberi pertanyaan (*post-test*) dari kegiatan penyuluhan. *Post-test* diberikan untuk mengevaluasi tujuan pencapaian dari penyuluhan, yaitu kemampuan sasaran penyuluhan dalam menjawab pertanyaan dengan tepat, dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan.

D. Kepakaran dan Tugas Anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 3.1

Kepakaran Anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Kepakaran
1.	Syukaisih, SKM, M.Kes	STIKes Hangtuah Pekanbaru	Kesehatan Masyarakat
2.	Hayana, SKM, M.Kes	STIKes Hangtuah Pekanbaru	Kesehatan Masyarakat
3.	Alda Igustin.Z	STIKes Hangtuah Pekanbaru	Kesehatan Masyarakat
4.	Afita Pradina	STIKes Hangtuah Pekanbaru	Kesehatan Masyarakat
5.	Farah Arifah	STIKes Hangtuah Pekanbaru	Kesehatan Masyarakat
6	Muhammad Ossama Asya Bani	STIKes Hangtuah Pekanbaru	Kesehatan Masyarakat
7	Yuni Purwanti	STIKes Hangtuah Pekanbaru	Kesehatan Masyarakat

Uraian tugas masing-masing anggota pengabdian kepada masyarakat dirinci sebagai berikut:

1. Syukaisih, SKM, M.Kes :
 - a) Mengkoordinir kegiatan studi pendahuluan dan Survey Lapangan
 - b) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
 - c) Menyusun Laporan Pengabdian Masyarakat dan artikel publikasi
 - d) Melakukan seminar hasil pengabdian masyarakat
2. Hayana, SKM, M.Kes :
 - a) Mengkoordinir kegiatan studi pendahuluan dan Survey Lapangan
 - b) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
 - c) Menyusun Laporan Pengabdian Masyarakat dan artikel publikasi
 - d) Melakukan seminar hasil pengabdian masyarakat

3. Alda Igustin Z
 - a) Mencari sasaran penyuluhan
 - b) Membuat isi BAB IV dan
 - c) Menyusun laporan dalam bentuk Word
 - d) Mempersiapkan materi PPT
4. Afita Pradina
 - a) Mencari sasaran penyuluhan
 - b) Membuat isi BAB II
 - c) Membuat Cover , Kata pengantar, daftar isi, lampiran, dan daftar gambar
 - d) Mempersiapkan materi PPT
5. Farah Arifah
 - a) Mencari sasaran penyuluhan
 - b) Membuat isi BAB I
6. Muhammad Osama Assya Bani
 - a) Membuat isi BAB VI dan menyusun Daftar Pustaka
7. Yuni Purwanti
 - a) Mengkoordinir kelompok dan kegiatan penyuluhan
 - b) Mencari sasaran penyuluhan
 - c) Membuat isi BAB III dan BAB V
 - d) Membuat pertanyaan sebelum dan sesudah penyuluhan (*pre-post test*)
 - e) Membuat lembar (*slides*) PPT
 - f) Mereview dan mengedit laporan kelompok sebelum diserahkan ke dosen pembimbing

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa Penyuluhan HIV-AIDS Pada Kelompok Remaja. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja siswa/i Sekolah Menengah Atas atau sederajat di Kota Pekanbaru dan beberapa kota di Provinsi Riau, yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 04 Desember 2020 pada jam 13.30 WIB sampai selesai dengan peserta para remaja tersebut.

Bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah penyuluhan berbasis daring (*online*) dengan menggunakan aplikasi *google meet* dan pendidikan kesehatan berupa ceramah tentang Bahaya Dan Potensi Penularan Penyakit HIV/AIDS Di Kalangan Remaja. Sebelum melakukan penyuluhan pelaksana memberikan arahan mengenai tata cara dalam melaksanakan penyuluhan *online* tersebut. Sebelum memberikan penyuluhan, dilakukan *pre-test* untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya penularan HIV/AIDS di kalangan remaja. Dari total 10 peserta, hampir semuanya mempunyai pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS sangat berbahaya, namun terdapat 3 (tiga) orang peserta atau 33% peserta yang kurang mengetahui tentang potensi penularan tersebut. Tetapi setelah dilakukan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai bahaya dan potensi penularan penyakit HIV/AIDS di kalangan remaja, hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS, yaitu sebesar 100% atau semua peserta/sasaran penyuluhan telah mengetahui bahaya dan cara menghindari penularan HIV/AIDS.

Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para remaja tersebut. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para remaja tersebut tentang bahaya dan potensi penularan penyakit HIV/AIDS di kalangan remaja sangatlah penting, sebab remaja yang terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat, ketidaktahuan remaja menjadi pemicu peningkatan tersebut. Pengetahuan cara

penularan HIV/AIDS sangat penting untuk mendorong remaja terhindar dari HIV/AIDS. Remaja berisiko sangat tinggi, karena remaja mempunyai hubungan yang singkat dan pasangan yang banyak (pacar). Pengetahuan remaja ini termasuk salah satu indikator dalam *Millenium Develepment Goals* (MDGs) sehingga harus terus dipantau oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan nya untuk mendeskripsikan pengetahuan HIV/AIDS dikalangan remaja berusia 15-24 tahun. Diketahui mayoritas remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS, namun bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, ternyata remaja wanita lebih banyak yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS dibanding remaja pria. Sumber informasi yang banyak diketahui yakni dari guru sekolah, teman dan internet. Cara pencegahan nya, sebagian besar remaja menyatakan dengan cara tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Secara umum, tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan HIV/AIDS meningkat seiring tingkat pendidikan remaja. Temuan lainnya, masih ditemukan remaja yang belum pernah mendengar HIV/AIDS dan tidak mengetahui cara mencegah penularannya. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Kesehatan bahaya dan potensi penularan HIV/AIDS di kalangan remaja merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengetahui penyakit HIV/AIDS dan bagaimana upaya pencegahan dari penyakit tersebut.

Tabel 4.1
Rundown Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan Penyuluhan	Metode	Media	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan 4. Menyebutkan materi bahasan yang akan disampaikan 	Ceramah	-	10 menit
2.	<p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan <i>pretest</i> dalam bentuk lisan 2. Menjelaskan materi pendidikan kesehatan, dimana meterinya adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian HIV/AIDS b. Potensi penyebab penularan HIV/AIDS c. Gejala HIV/AIDS d. Pencegahan HIV/AIDS e. Pengobatan HIV/AIDS f. Sikap remaja terhadap HIV/AIDS g. Pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku pencegahan 	<p>Lisan</p> <p>ceramah</p>	Power Point	25 menit

	HIV/AIDS 3. Tanya Jawab tentang Penyakit HIV/AIDS			
3.	Evaluasi 1.Menyimpulkan inti pendidikan kesehatan 2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya 3.Memberikan <i>postest</i> berupa pertanyaan secara lisan.	Ceramah Tanya jawab Lisan	Power Point	15 menit
4.	Penutup 1.Menyimpulkan keseluruhan materi pendidikan kesehatan 2.Menyampaikan ucapan terima kasih	ceramah		10 menit

B. Luaran Yang Dicapai

Tabel 4.2

No	Jenis Luaran	Indikator capaian
1.	Membagikan materi penyuluhan berupa file PPT kepada siswa/i SMA peserta penyuluhan	Dibagikan melalui <i>whatsapp</i> atau <i>e-mail</i>
2.	Publikasi Artikel tentang “BAHAYA DAN POTENSI PENULARAN PENYAKIT HIV/AIDS DI KALANGAN REMAJA”	<i>Submit</i>

BAB V

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya adalah:

1. Kegiatan Pengabdian masyarakat di kalangan remaja/siswa SMA ini akan dilaksanakan secara kontiniu atau berkelanjutan.
2. Bekerjasama dengan pihak sekolah, membuat program dan jadwal penyuluhan untuk remaja/siswa SMA dengan topik atau permasalahan lain yang dekat dengan kehidupan remaja.
3. Melatih kader-kader penyuluh kesehatan di sekolah-sekolah (khususnya SMA/SMK) untuk memberi pengetahuan atau informasi kesehatan yang dekat dengan kehidupan remaja kepada siswa/i lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

AIDS disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), yaitu suatu lentivirus dari golongan *retroviridae*. Transmisi infeksi HIV dapat melalui hubungan seksual, darah atau produk darah yang terinfeksi, jarum yang terkontaminasi, serta transmisi vertikal dari ibu ke anak.

Pemahaman remaja tentang HIV /AIDS masih minim, padahal remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku berisiko seperti penyalahgunaan Narkoba dan melakukan seks bebas. Pemahaman yang salah membuat remaja tidak mewaspadaai bahwa penyakit ini dapat merusak hidupnya dimasa yang akandatang. Bahkan tidak jarang dari mereka baru menyesalinya setelah merekamengidap penyakit mematikan ini.

Terdapat peningkatan pengetahuan remaja peserta penyuluhan tentangbahaya, potensi penularan, dan pencegahanHIV/AIDS. Sebelum diberikan tidak semua peserta/remaja yang mampu menjawab pertanyaan tentang HIV/AIDS dan setelah diberikan penyuluhan, semua remaja atau 100% peserta sudah mengetahui tentangbahaya, potensi penularan, dan pencegahan HIV/AIDS.

B. SARAN

1. Menerapkan gaya hidup sehat di kalangan remaja seperti tidak berhubungan seksual sebelum menikah, serta tidak menggunakan narkoba adalah salah satu cara pemutusan rantai penyebaran virus HIV, sehingga remaja dapat terhindar dari HIV/AIDS.
2. Dukungan orangtua dan pendidik di sekolah diharapkan dapat mencegah remaja siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajatuntuk terkena HIV/AIDS.
3. Selain itu, remaja dapat lebih selektif dalam memilih teman pergaulan serta mengikuti kegiatan positif dan bermanfaat di sekolah.
4. Menjadikan kegiatan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan masalah remaja sebagai kegiatan rutin di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berek, P. A. L., Florida, M., Rua, Y.M. and Anugrahini, C. (2018) '*Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018*', pp. 1–13.
- Lestary, H. and Sugiharti (2007) '*Perilaku Beresiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (Skrrri) Tahun 2007*', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(3), pp. 1–144.
- Naully, P. G. and Romlah, S. (2018) '*Prevalensi HIV dan HBV pada Kalangan Remaja*', *Jurnal Kesehatan*, 9(2), p. 280-288.
- Pratiwi, N. and Basuki, H. (2012) '*Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS Dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia*', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4).
- Priastana, I. K. A. and Sugiarto, H. (2018) '*Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja*', *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), pp. 1–5.
- https://www.researchgate.net/publication/330739311_PENGETAHUAN_REMAJA_TERHADAP_HIV-AIDS

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan (*pre-post test*)

- a) Apakah yang dimaksud dengan HIV/AIDS?
- b) Apakah tanda dan gejala penyakit HIV/AIDS?
- c) Bagaimana cara penularan termasuk perilaku berisiko tertular HIV/AIDS?
- d) Bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS?
- e) Apakah HIV/AIDS dapat diobati?

Lampiran 2

Materi Penyuluhan (PPT)

BAHAYA DAN POTENSI PENULARAN PENYAKIT HIV/AIDS DI KALANGAN REMAJA

PEMBIMBING : SYUKAISIH, SKM, M. Kes

KELOMPOK 3:

1. ALDA IGUSTIN . Z
2. AFITA PRADINA
3. FARAH ARIFAH
4. MUHAMMAD OSAMA ASSYA BANI
5. YUNI PURWANTI



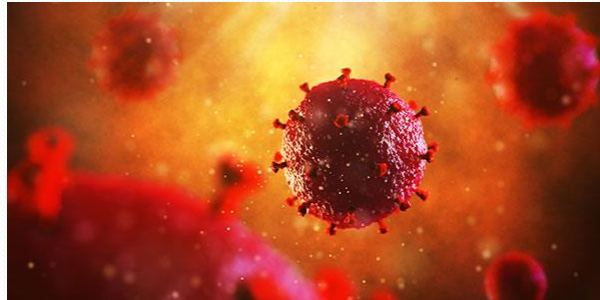
Pengertian HIV/AIDS

- HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah **virus yang merusak sistem kekebalan tubuh**, sehingga tubuh rentan diserang berbagai penyakit.
- **AIDS adalah** sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi **virus HIV**. Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya.



Masa Inkubasi

- Masa inkubasi untuk menjadi positif HIV adalah **1-3 bulan** dan
- Perkembangannya hingga menjadi AIDS berkisar **1-18 tahun** dengan rata-rata 10 tahun

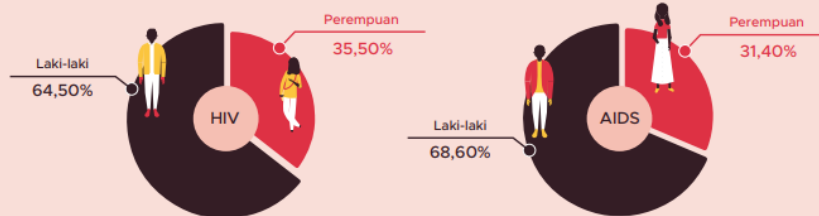


HIV/AIDS DI INDONESIA

- Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, estimasi ODHA (orang dengan HIV/AIDS) pada tahun 2020 adalah sebanyak **543.075 yang tersebar di seluruh Indonesia.**
- **Terbanyak pada kalangan remaja kelompok usia 15-19 tahun.** Menurut data Kementerian Kesehatan RI 2017, hingga bulan April 2017 tercatat ada 7.329 remaja yang terinfeksi HIV dan 2.355 orang diantaranya menderita AIDS.

Data Statistik Penderita AIDS

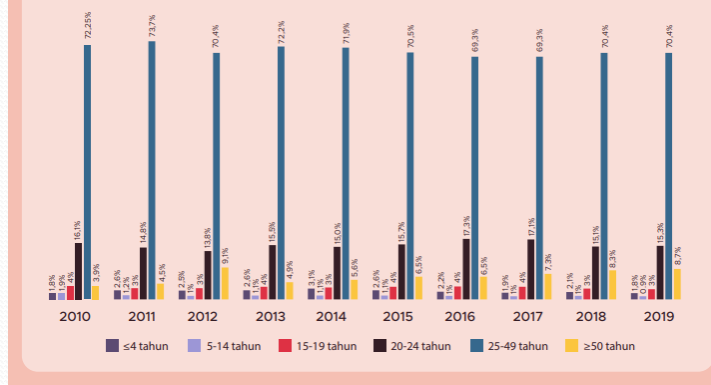
Gambar 4. Persentase HIV dan AIDS yang Dilaporkan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019



Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019

Data Penderita AIDS menurut Kelompok Umur

Gambar 5. Jumlah Infeksi HIV yang Dilaporkan Menurut Kelompok Umur Tahun 2010-2019



Perilaku remaja yang berpotensi menularkan HIV/AIDS

1. Seks Bebas

kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. (berganti-ganti pasangan dan tidak memakai alat pengaman)

2. Penyalahgunaan narkoba (narkotika dan obat-obatan) penggunaan jarum suntik secara bersamaan



Cara Penularan AIDS



- Melalui produk darah (jarum yang tidak steril atau darah yang tidak disaring).
- Dari ibu ke bayi dalam proses mengandung, persalinan, atau menyusui.
- Melalui hubungan seks vaginal atau anal tanpa alat pengaman (kondom).
- Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air. (WHO, 2019)

Gejala Penyakit

Gejala awal infeksi HIV hingga menjadi AIDS terbagi menjadi 3 fase, yaitu:

1. Fase I: infeksi HIV akut

- Sakit kepala
- Kelelahan
- Radang tenggorokan
- Hilang nafsu makan
- Nyeri otot
- Ruam
- Pembengkakan kelenjar getah bening
- Berkeringat
- Sariawan



Gejala Penyakit

2. Fase kedua: fase laten HIV

- Pada fase ini, penderita HIV/AIDS tidak menunjukkan tanda dan gejala yang khas, bahkan dapat merasa sehat. Padahal secara diam-diam, virus HIV sedang berkembang biak dan menyerang sel darah putih yang berperan dalam melawan infeksi.
- Pada fase ini, tanda-tanda HIV/AIDS memang tidak terlihat, tapi penderita tetap bisa menularkannya pada orang lain. Pada akhir fase kedua, sel darah putih berkurang secara drastis sehingga gejala yang lebih parah pun mulai muncul.

Gejala Penyakit

3. Fase ketiga: AIDS (terberat)

- Tubuh hampir kehilangan kemampuannya untuk melawan penyakit karena jumlah sel darah putih yang sangat sedikit.
- Tanda-tanda HIV AIDS pada tahap ini antara lain berat badan menurun drastis, sering demam, mudah lelah, diare kronis, dan pembengkakan kelenjar getah bening.
- Sangat rentan terkena infeksi dan jenis kanker tertentu, antara lain:
 - Infeksi jamur pada mulut dan tenggorokan
 - Pneumonia
 - Toksoplasmosis
 - Meningitis
 - Tuberkolosis (TB)
 - Kanker, seperti limfoma dan sarkoma kaposi

Penderita HIV/AIDS



Pencegahan HIV/AIDS



- **A (Abstinence)**: artinya Absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah.
- **B (Be faithful)**: artinya Bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan).
- **C (Condom)** artinya Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom.
- **D (Drug)**: artinya Dilarang menggunakan narkoba.
- **E (Education)**: artinya pemberian Edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya.

Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara:

- menerapkan aturan,
- mengajarkan nilai/norma,
- memberikan perhatian dan kasih sayang serta
- menunjukkan perilaku yang baik sehingga di jadikan contoh/panutan bagi anak nya.

Pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya, berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku serta prestasi.

Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

2. Pengaruh Teman Sebaya

- Secara tendensi remaja akan lebih terbuka kepada teman dekat atau teman sebaya.
- Sumber informasi yang di peroleh dari teman sebaya lebih mudah di terima oleh remaja karena mereka berbicara dengan gaya bahasa yang sama dan menghadapi masalah yang sama

Sikap Remaja Terhadap HIV/AIDS

1. **Pengetahuan** tentang HIV dan AIDS, penularan, pencegahan dan bahayanya , serta sikap seksual remaja.
2. **Menghindari pergaulan bebas** dan selektif dalam memilih teman
3. Untuk **rutin melakukan tes kesehatan** di puskesmas, atau rumah sakit sekitar agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit.

Pengobatan HIV/AIDS

- Meskipun sampai saat ini belum ada obat untuk menyembuhkan HIV, namun **ada jenis obat yang dapat memperlambat** perkembangan virus.
- Jenis obat ini **disebut antiretroviral (ARV)**.
- ARV bekerja dengan **menghilangkan unsur yang dibutuhkan virus HIV untuk menggandakan diri**, dan mencegah virus HIV menghancurkan sel CD4.

Pengobatan HIV/AIDS

- Pasien **harus segera mengonsumsi ARV** begitu didiagnosis menderita HIV.
- **Tidak menunda pengobatan.** Menunda pengobatan hanya akan membuat virus terus merusak sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko penderita HIV terserang AIDS.
- **Konsumsi ARV sesuai petunjuk dokter.** Melewatkan konsumsi obat akan membuat virus HIV berkembang lebih cepat dan memperburuk kondisi pasien.



Lampiran 3

Daftar hadir peserta penyuluhan

1. Riyan Hidayat, SMAN 1 Teluk Meranti
2. Firman Rifa'i, SMAN 1 Teluk Meranti
3. Risky Alfajri, SMAN 1 Teluk Meranti
4. Nurazizah Ramadhini, SMAN 11 Pekanbaru
5. M. Abiyyu Nugros, SMAN 8 Pekanbaru
6. Shauma Fiqih, SMAN 8 Pekanbaru
7. Ahmad Firdaus, SMAN 8 Pekanbaru
8. Tri Ramdan.Z = SMAN 1 Ujung Batu
9. Dede Alfirman = MAN 1 Padang Japang
10. Alfatihah Zainal = SMAN 1 Ujung Batu

Lampiran 4

Dokumentasi kegiatan kelompok:

1. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 04/12/2020, diikuti oleh 10 orang sasaran atau obyek penyuluhan, yang terdiri dari siswa/i Sekolah Menengah Atas dan sederajat, yang berada di Kota Pekanbaru dan beberapa kota di provinsi Riau, serta seluruh anggota kelompok 3 (5 orang).



